

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang semakin meningkat menuntut pendidikan lebih berkembang, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat terencana dan terlaksana dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang terencana dan terlaksana dengan baik tidak akan dapat tercapai apabila tidak ada peran dari guru-guru ataupun tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi merupakan salah satu komponen pendukung paling utama bagi keberhasilan pembangunan suatu negara.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka sebaiknya guru meningkatkan kinerjanya.

Menurut Mulyasa (2004 hlm.136) Kinerja atau (*performance*) adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau unjuk kerja, hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Mangkunegaran (2000 hlm.67) Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.

Dari beberapa pengertian kinerja menurut para ahli tersebut dapat dipahami bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan oleh seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil itu terpenuhi seandainya prestasi tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja. Kinerja dapat dikatakan sebagai hasil kerja dari kerja seseorang, karena mempunyai kemampuan untuk melakukan secara moral. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seseorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik dan dapat mengelola sumber daya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan.

Bagi Indonesia sendiri, harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wahana dalam membangun watak bangsa menuju bangsa yang berkualitas dan bisa bersaing. Kualitas suatu pendidikan sangat ditentukan oleh peranan seorang guru. Guru merupakan faktor terpenting dan utama yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas yang dilihat dari kinerja guru nya.

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian kinerja merupakan acuan bagi sekolah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kerjanya. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Selain itu kinerja guru dapat dinilai jika guru mampu melaksanakan dengan baik pada saat proses pengajaran, mempersiapkan pengajaran, melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar.

Pentingnya kinerja guru terhadap output didikannya dapat dilihat salah satunya dari hasil Ujian Nasional. Nilai ujian nasional yang tinggi dengan kriteria kelulusan 100% merupakan standar keberhasilan seorang guru dalam membuktikan dan menjalankan tugasnya sebagai pengajar ini sangatlah penting dan bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur kinerja seorang guru yang profesional.

Tabel 1 1.
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	65,06
2	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	65,79
3	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	61,23
4	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	54,02
5	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	58,37
6	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	58,22
7	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	44,11
8	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	41,25
9	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	44,72
10	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	37,71
11	SMA Negeri 1 Singaparna	61,25
12	SMA Negeri 2 Singaparna	42,92
13	MAN 1 Tasikmalaya	50,88
14	MAN 2 Tasikmalaya	42,55
15	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	40,00
16	SMA Pasundan 2 Tasikmalaya	46,20
17	SMA BPK Penabur Tasikmalaya	44,53
18	SMA Pst. Amanah Tasikmalaya	43,32
19	SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya	34,53
20	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	54,98
21	SMA Islam Cipasung	58,75

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	SMA Pst. Cintawana	35,89
23	SMA PGRI 43 Singaparna	42,75

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai UN pada mata pelajaran ekonomi SMA di Tasikmalaya dengan jumlah siswa IPS sebanyak 975 siswa rata-rata nilai mencapai 50,34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA negeri dan swasta di Tasikmalaya masih belum memenuhi kriteria kecapaian minimal. Melihat perolehan rata-rata nilai UN siswa yang masih kurang memuaskan dalam mata pelajaran ekonomi, merupakan masalah yang serius karena pencapaian nilai seluruh siswa di Tasikmalaya apabila melihat nilai UN masih jauh dari kata memuaskan, bahkan rata-rata nilai yang dicapai siswa masih dibawah KKM yang ditentukan oleh setiap sekolah. Rata-rata setiap sekolah menentukan nilai KKM yang berbeda, adapun KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 7,5. Hal ini merupakan permasalahan serius yang perlu diperhatikan. Nilai UN merupakan gambaran hasil evaluasi siswa dalam proses belajar selama 3 tahun mereka duduk di bangku SMA. Maka apabila hasil evaluasi tersebut masih dibawah rata-rata atau kurang memuaskan maka kemungkinan ada kesalahan dalam proses belajar saat siswa menjalani proses belajar di sekolah. Evaluasi ini diharapkan dapat menggambarkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melihat hasil UN yang masih jauh dari KKM, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA yang ada di Tasikmalaya.

Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja guru dapat di lihat keberhasilannya dari nilai ujian nasional siswa, dimana menurut Sudjana (1989 hlm. 39) "Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa", dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dari dalam diri siswa, perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark yang menyatakan bahwa hasil belajar siswadi sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kalitas pembelajaran (Sudjana, 2002 hlm.39). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa guru memiliki empat komponen dasar, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik.

Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sebab, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak berbagai macam ilmu dan teknologi serta yang diperlukan dalam hidupnya. Tetapi pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami diri sendiri dengan baik, dan dapat memahami, menghargai orang lain dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam.

Demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang maksimal merupakan dambaan bagi semua sekolah, begitu juga bagi Sekolah Menengah Atas yang ada di Tasikmalaya. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa kinerja guru SMA di Tasikmalaya masih perlu di tingkatkan. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut salah satunya dilatarbelakangi dari kompetensi yang dimiliki setiap guru antara lain: pertama, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa di dalam kelas masih perlu di tingkatkan. Hal ini diperlukan untuk membentuk proses pembelajaran, dan menciptakan proses pembelajaran yang mendidik sekaligus kreatif dan interaktif. Kedua, penyediaan media pengajaran yang belum memadai menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi pasif,

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketiga, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terutama bagi sebagian guru yang lanjut usia, serta kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang seharusnya diikuti disekolah. Sehingga kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar akan sangat berkurang.

Pebedaan kompetensi tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, perbedaan kompetensi yang dimiliki guru menyebabkan perbedaan kinerja pada setiap guru, maka kompetensi menjadi tolok ukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang telah dipaparkan. Sehingga penulis mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi (Survey pada guru ekonomi SMA di Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Tasikmalaya?
2. Apakah tingkat kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi?
3. Apakah tingkat kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi?
4. Apakah tingkat kompetensi sosial berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi?
5. Apakah tingkat kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi?

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kinerja guru.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi.
3. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi.
4. Untuk mengetahui tingkat kompetensi sosial terhadap kinerja guru ekonomi.
5. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru ekonomi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru ekonomi di SMA Negeri se-kota Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat Empiris (Praktis)

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri dan Swasta yang ada di Tasikmalaya.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu hasil belajar. Sedangkan bagi pihak lain sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.

Karlina Hermawati, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu